

## **IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EKONOMI KREATIF PADA MASYARAKAT DUSUN MONTONG MESIR DESA BOROK TOYANG**

<sup>1</sup>Ahmad Yani, <sup>2</sup>M. Zainal Mustamiin

Universitas Pendidikan Mandalika

Email. ahmadyani@undikma.ac.id

### **Abstrak**

Pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan yang membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik material maupun spiritual guna mencapai cita-cita dan tujuan suatu bangsa. Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga berdaya guna. Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dusun montong mesir, sebab cukup banyak program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi kreatif yang terbukti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif dengan matriks data sekunder, dokumentasi kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pemberdayaan masyarakat dan kapasitas aktor perguruan tinggi secara keseluruhan sudah berjalan secara efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dampak berkelanjutan memerlukan konsistensi pemberdayaan masyarakat dan mendorong pendekatan ekonomi kreatif model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan, pemantauan dan penguatan berbasis partisipasi masyarakat serta menempatkan masyarakat selaku aktor kunci dan pendekatan inovatif pemberdayaan masyarakat di dusun Montong Mesir Desa Borok Toyang.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif

### **Abstract**

Empowerment is a process, method, action that makes people empowered, namely the ability to do something or the ability to act in the form of reason, endeavor or effort to develop various aspects of life, both material and spiritual, in order to achieve the ideals and goals of a nation. The empowerment process does not occur by it self, but with the participation and participation of the community so that it is effective. The creative economy is one of the important concepts in empowering the economy of the people of Montong Mesir, because there are quite a lot of community empowerment programs in the field of creative economy which have been proven to be able to improve the community's economy. The method used is a qualitative approach with a secondary data matrix, documentation is then processed through stages data reduction, data presentation, and conclusions. The research results show that the implementation of community empowerment and the overall capacity of higher education actors has been running effectively. Research findings show that sustainable impact evaluation requires consistent community empowerment and encouraging economic approaches, creative models of sustainable community empowerment, community monitoring and strengthening based on community participation as well as placing the community as key actors and innovative approaches to empowerment in the Montong Mesir, Borok Toyang Village.

**Keywords:** Empowerment, Creative Economy

## Pendahuluan

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “empowerment”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian atau sandang, rumah atau papan, pendidikan, dan kesehatan (Hamid, 2018).

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Sumodiningrat, 2009). Dalam pendapat lain, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Alfitri, 2011).

Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat berdaya guna. Agar pemberdayaan berlangsung dan berhasil tidak hanya diperlukan partisipasi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi kita harus membangun manusianya pula supaya mampu menyesuaikan pikiran dan tindakannya dengan perkembangan yang terjadi dan memiliki rasa tanggung jawab serta ikut memelihara hasil-hasil atau upaya yang telah dilaksanakan.

Salah satu tujuan pemberdayaan dalam rangka pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggali potensi yang dimilikinya. Seperti yang kita ketahui, lebih dari dua per tiga jumlah

rakyat Indonesia bermukim dan mendapatkan nafkah di pedesaan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Desa sesungguhnya merupakan basis dari kegiatan pembangunan nasional. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat di Desa akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional seperti disalah satu dusun yang terletak di Desa Borok Toyang yaitu Dusun Montong Mesir. Oleh karena itu, pemerintah dalam melaksanakan pemberdayaan menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pembangunan Desa.

Pemberdayaan masyarakat di Desa mencakup pembangunan di segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Program-program yang direncanakan dalam pembangunan Desa seharusnya menyentuh secara langsung kepentingan masyarakat Desa. Karena masyarakat pedesaan, maka hendaknya mereka ikut dilibatkan dalam proses pemberdayaan. Pelaksanaan pembangunan desa bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat Desa. Dengan kata lain pembangunan desa mengutamakan kepada prinsip kewajiban yang seimbang dan serasi antara pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam proses pembangunan pemberdayaan masyarakat di Desa. Oleh karena itu dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat di Desa, partisipasi masyarakat sangat diharapkan, karena tanpa adanya partisipasi dari masyarakat pembangunan akan berjalan lambat dan akan sulit untuk mencapai keberhasilan pembangunan sesuai dengan sarannya.

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi kreatif adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Pemerintah memiliki peran

penting dalam mengatasi persoalan ini seperti akses terhadap permodalan, pelatihan dan lain sebagainya.

Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud di sini tidak sekedar dilihat dari aspek ekonomi saja, namun juga secara sosial, budaya, (Hamid, 2018).

Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sektor industri rumahan (UMKM) baik yang dilakukan oleh individu maupun BUMDES cukup banyak yang telah berhasil di bidang ekonomi kreatif (Hasan, 2018). Dalam pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan ekonomi kreatif, perlu menggali dan mengasah potensi *creativity, innovation, invention* dalam diri masyarakat. beberapa potensi yang dimiliki Masyarakat desa adalah sumberdaya manusia dalam usia produktif yang masih banyak, kemudian sumber bahan baku local yang bisa diolah serta pangsa pasar yang tersedia baik local maupun ke luar daerah.

Secara umum ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Dalam paradigma ekonomi kreatif, pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas yang ada dalam diri masyarakat (Purnomo, 2016). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bidang ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan terbaik dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang ada di Dusun Montong Mesir.

Ekonomi kreatif digerakkan oleh kapitalisasi kreativitas dan motivasi dalam menghasilkan produk dan jasa dengan kandungan kreatif yang tinggi terhadap masukan dan keluaran aktivitas ekonomi (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata 2010). Bahkan ekonomi kreatif mampu memperbaiki tatanan perekonomian nasional (Polnaya 2015). Kebijakan pengembangan usah ekonomi

masyarakat dilakukan dalam bentuk pemberdayaan, penumbuhan usaha, pembiayaan dan pengembangan, pembiayaan dan penyediaan dana serta penjaminan dan kemitraan, sehingga usaha ekonomi masyarakat tumbuh dan mandiri. Pengentasan kemiskinan lewat pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat dapat dicapai karena ekonomi kemasyarakatan berdaya guna mengembangkan potensi sumber daya ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat, maka strategi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi sangat layak untuk diimplementasikan pada dusun Montong Mesir Desa Borok Toyang.

Gerakan pembangunan yang dilakukan pemerintah secara essensial harus dibarengi dengan menggerakkan partisipasi masyarakat yang lebih besar untuk kegiatan yang dilakukannya sendiri. Dengan demikian menjadi tugas yang sangat penting bagi manajemen pembangunan untuk menggerakkan, membimbing, menciptakan iklim yang mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan masyarakat. Upaya ini dilakukan melalui kebijaksanaan, peraturan dan kegiatan pembangunan pemerintah yang diarahkan untuk menunjang, merangsang dan membuka jalan bagi kegiatan pembangunan masyarakat. Pendekatan ekonomi kreatif dapat menjadi solusi dalam upaya pengentasan kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Sejauh ini ekonomi kreatif dan UMKM sangat berpotensi dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, sehingga sektor industri tidak perlu di paksakan sebagai media meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan dan memahami implementasi pemberdayaan masyarakat ekonomi kreatif pada masyarakat Dusun Montong Mesir Desa Borok Toyang. Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat ekonomi kreatif pada masyarakat Dusun

Montong Mesir Desa Borok, hal inilah yang menjadi pertimbangan digunakannya pendekatan kualitatif, karena penelitian ini tidak hanya mengungkap peristiwa riil, tetapi lebih dari itu hasilnya diharapkan dapat mengungkap nilai tersembunyi dibalik peristiwa tersebut. Peneliti kemudian harus mengamati dan mengumpulkan informasi peserta melalui wawancara, pengamatan, dokumen, gambar, dan bahkan rekaman suara. Informasi peserta dapat disampaikan secara lisan atau tertulis.

Langkah selanjutnya adalah mengamati subjek penelitian. Peneliti dengan cermat mengamati percakapan subjek penelitian selama langkah ini. Sebagai persepsi partisipatif yang murni, spesialis harus memberikan upaya yang berani untuk bergaul dengan subjek penelitian. Namun yang paling penting untuk diingat bahwa peneliti hanya mengamati dan mencatat semua informasi dan tidak berpartisipasi dalam percakapan. Observasi partisipatif secara teknis melibatkan pencatatan dan observasi secara acak atau serentak. Catatan atau rekaman kegiatan observasi menjadi dasar untuk pembahasan topik penelitian. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **Pembahasan**

Implementasi Pemberdayaan bidang ekonomi kreatif yang ada pada masyarakat Dusun Montong Mesir bervariasi mulai dari pemanfaatan buah pisang, agro wisata tembakau, namun yang lebih penting adalah terbangunnya iklim ekonomi yang saling mempengaruhi. Ketika wisatawan berkunjung, tentu warga menyiapkan bahan makanan, hal tersebut tentunya juga akan menghidupkan toko bahan pokok yang ada di sekitar rumah penduduk. Dengan banyaknya kegiatan tersebut

mempengaruhi Tingkat pendapatan keluarga di desa montong mesir.

Ketika masyarakat menggunakan jasa wisata, tentu membutuhkan akomodasi kendaraan untuk mengangkut para wisatawan dari dan menuju titik wisata, hal tersebut tentunya akan menggunakan jasa penduduk sekitar yang memiliki akomodasi kendaraan. Sistem yang terbangun tersebut sesungguhnya merupakan keberdayaan sebenarnya yang melibatkan seluruh masyarakat daerah Dusun Montong Mesir, bukan orang per orang namun masyarakat secara umum. Simbiosis mutualisme atau hubungan yang saling berkaitan dan menguntungkan tersebut akan meningkatkan komunikasi dari Lembaga kepada masyarakat Desa Borok Toyang secara umum.)

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat seringkali untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi ini dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah umumnya untuk meningkatkan ekonomi dengan cara meningkatkan pendapatan masyarakat. Upaya peningkatan ekonomi masyarakat ini, tampaknya terus didukung dan dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman dan daya saing di era globalisasi, tujuannya agar masyarakat tidak ketinggalan zaman dan memiliki daya saing ditengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Ekonomi kreatif merupakan bidang usaha yang dapat digeluti masyarakat dalam upaya peningkatan perekonomian. Dalam pemberdayaan masyarakat, bidang ekonomi kreatif sangat potensial dalam menciptakan peluang usaha baru melalui ide-ide kreatif dan inovatif. Secara konseptual ekonomi kreatif didefinisikan sebagai konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan keterampilan manusia (Toffler, 1970). Sementara itu, secara

konseptual masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama atau golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang melakukan interaksi dan saling bergaul dalam lingkungan sosial yang berupa satu kesatuan, hidup secara mandiri, bebas dan menghasilkan suatu kebudayaan, nilai, dan norma sosial (Soekanto, 2000). Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa, peningkatan ekonomi masyarakat dalam konteks ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menaikkan derajat atau kualitas kehidupan masyarakat dengan cara perbaikan pengelolaan sektor usaha masyarakat.

Studi lain yang disampaikan oleh Hasan, (2018) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, engineering dan ilmu telekomunikasi.

Berdasarkan pemaparan konsep ekonomi kreatif yang telah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif bisa menjadi salah satu alternatif bidang usaha untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan *creative capital* yang dimiliki, masyarakat dapat mengembangkan model ide dan talenta yang bersumber dari masyarakat itu sendiri untuk dapat menciptakan suatu produk inovasi yang bisa diterima oleh masyarakat luas. Pola pikir kreatif yang dimiliki oleh masyarakat ini, sebagai potensi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan prekonomian masyarakat. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan ekonomi yang berdasarkan keterampilan, kreatifitas dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis, sehingga menitikberatkan pada

pengembangan ide dalam menghasilkan nilai tambahnya.

Sejatinya, ekonomi kreatif secara perlahan akan menggantikan peran komoditas dan sumber daya alam sebagai penyokong perekonomian Indonesia. Industri merupakan salah satu pilar dalam membangun ekonomi nasional. Karena, mampu menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing di era globalisasi, sekaligus mensejahterakan masyarakat dan dapat membuatnya dipandang sangat strategis.

Ekonomi kreatif menitikberatkan perhatiannya pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual, merupakan bidang yang diharapkan mampu untuk mengatasi berbagai persoalan pengangguran maupun pengembangan usaha yang berdasarkan potensi ekonomi suatu daerah. Secara makro, ekonomi kreatif merupakan pilihan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, maupun pengurangan penduduk miskin di Indonesia. Berbagai subsektor dalam industri kreatif berpotensi untuk dikembangkan, karena terdapat banyak sumber daya manusia kreatif dan kekayaan aneka budaya yang ada di Indonesia. Dari pemaparan mengenai ekonomi kreatif yang berkembang saat ini, terdapat korelasi positif antara ekonomi kreatif dalam upaya mengurangi angka pengangguran, ekonomi kreatif memberikan kesempatan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Ekonomi kreatif bukan hanya diukur dari segi ekonomi tetapi juga dapat diukur dari segi dimensi budaya. Dewasa ini, ide-ide kreatif yang muncul pada dasarnya bersumber dari kearifan lokal daerah. Hal ini memberikan makna bahwa kearifan lokal sangat menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari budaya masyarakat setempat.

Budaya masyarakat setempat merupakan kearifan lokal yang harus dilestarikan dan dikembangkan dalam bentuk terintegrasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Kearifan lokal dalam budaya bisa dalam bentuk fisik dan non fisik. Kearifan lokal dalam bentuk fisik seperti kerajinan, seni, kuliner sedangkan non fisik dapat berupa sesuatu yang memiliki nilai-nilai yang bermakna seperti budaya gotong royong, sikap bijak dalam pemanfaatan alam, dan lain-lain.

Dalam konteks ekonomi kreatif daya saing adalah merupakan kunci terpenting untuk bertahan hidup dan bersaing. Seiring berkembangnya industri kreatif, pesaing dapat runtuh dan hancur karena industri kreatif dapat mendatangkan lebih banyak pendapatan domestik, regional, dan nasional. Perekonomian pedesaan sampai saat ini masih terdapat kendala yang serius karena adanya ketidakmampuan sumberdaya dalam mengoptimalkan potensi lokal desa. Permasalahan yang seringkali terjadi, misalnya kemiskinan, keterpurukan, ketertinggalan dan adanya diskriminasi yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pedesaan. Pertumbuhan masyarakat pedesaan erat kaitannya dengan peningkatan ekonomi di pedesaan. Peran serta masyarakat setempat, seperti halnya dalam meningkatkan usaha mikro UMKM, maupun home industry akan sangat membantu untuk peningkatan pendapatan asli desa.

Fokusnya pada ekonomi kreatif ini sebagai upaya dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kreativitas iklim usaha yang kompetitif dan berdaya guna sumber daya alam terbarukan (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2018). Karena industri kreatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan Informasi yang bersifat inovatif, termasuk peningkatan kapasitas masyarakat home industry sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan.

Terdapat beberapa dampak ekonomi dari hasil pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dusun Montong Mesir antara lain: 1. Adanya perubahan mindset dari masyarakat setempat untuk lebih berdaya dan mandiri, 2. Potensi daerah Dusun Montong Mesir lebih tereksplor kepada khalayak luas, sehingga dapat meningkatkan branding daerah setempat, 3. Adanya perubahan positif pada tingkat pendapatan masyarakat Dusun Montong Mesir 4. Adanya keragaman mata pencaharian yang dapat menjadi alternatif masyarakat untuk melangsungkan kehidupannya dengan menggali potensi yang terdapat di daerah Dusun Montong Mesir 5. Kesejahteraan masyarakat Dusun Montong Mesir semakin meningkat melalui kegiatan pemberdayaan yang diwadahi oleh Pemerintah Desa Borok Toyang.

### **Simpulan**

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi yang utama dalam kegiatan ekonomi. Maka dari itu, ide adalah faktor penting dalam pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia karena SDM yang ada di Indonesia selalu mempunyai ide yang baru. Sehingga pada sektor ekonomi kreatif mengalami pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto atau PDB. Ekonomi kreatif tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di desa Borok Toyang. Padahal perkembangan usaha ini secara keseluruhan sudah cukup baik. Namun, masih terdapat kendala untuk mengembangkannya seperti kekurangan modal, tenaga yang ahli, serta kurangnya bantuan permodalan dari pemerintah setempat. Maka dari itu untuk kasus yang ada di desa Borok Toyang merupakan pekerjaan rumah bagi kita bersama untuk menyelesaikan persoalan yang penuh

dengan keseriusan dan kerjasama semua pihak, baik masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengembangkan ekonomi kreatif agar produksinya mempunyai nilai inovatif dan daya saing yang tinggi serta berguna meningkatkan pertumbuhan Ekonomi yang lebih mapan.

### Daftar Pustaka

- Akhmad, Sabarudin; Hidayat, Rachmad. (2015). Pemetaan Potensi Industri Kreatif Unggulan Madura. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*. 12 (2): 155-165.
- Ananda, AD & Susilowati D. (2018). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. X (X): 120-142
- Anharudin, Fernando, D., Saefudin, Susandi, D., & Dwiyatno, S. (2019). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Nugget Berbahan Dasar Ikan Bandeng Sebagai Bahan Pangan Lokal. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, XIX(2), 141-149.
- Anwas, M. O. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(2), 63-78
- Basri, M. Chatib. (2012). *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daulay, Z. A. (2018). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan)*. Tansiq: *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, I(2), 1-22.
- Fahrudin, Adi. (2008). *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Fitria. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*. *Adl Islamic Economic*, I(1), 13-28.
- Fitriawan, F. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram*. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research & Engagement*, I(1), 47-58.
- Gai, A. M., Witjaksono, A., & Maulida, R. R. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. Malang: CV. Dream Litera Buana.
- Hasan, M. (2018). *Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi*. *Jekpen: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, I(1), 81-86.
- Hikmat, Hary. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. 2014. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta
- Oos. M. Annas, (2014). *Pemberdayaan Musyawarah di Era Global*. Alfabeta, Bandung

- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media
- Rumarina, Arina. (2016). "Economic Resilience Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi dalam Rangka Ketahanan Nasional". *Jurnal Ilmu Sosial* 15 (1), 35-52.
- Samosir, Omas Bulan. (2015). *Ekonomi Kreatif dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Prosiding Seminar Universitas Kristen Maranata Bandung.
- Sudarsono, Heri. (2004). *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Soedarso, dkk. (2016). *Strategi pengembangan pariwisata daerah dan pemberdayaan*.
- Soehendy, Joesoef. (1990). *Partisipasi Masyarakat, Jabar*. Jetis
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suhendra, K. (2006). *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (2002). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media
- Sumodiningrat, G. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utam
- Suryana. (2017). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Theresia, A. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah